

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

¹Nida Nusaibatul Adawiyah, ²Nur Azifah

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

¹nida_n_adawiyah@staff.gunadarma.ac.id, ²nurazifah@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) meliputi Return On Asset (ROA), inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia terdiri dari 14 bank yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis menggunakan model regresi linier berganda. Uji asumsi klasik untuk menguji model regresi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel ROA dan inflasi berpengaruh terhadap variabel FDR, sedangkan variabel DPK tidak terdapat pengaruh terhadap variabel FDR. Secara Bersama-sama variabel ROA, inflasi, dan DPK berpengaruh terhadap variabel FDR.

Kata kunci : dana pihak ketiga, Financing to Deposit Ratio, inflasi, Return On Asset

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence liquidity at Islamic Commercial Bank in Indonesia. This study uses the Financing to Deposit Ratio (FDR) variable as the dependent variable and the independent variable including Return On Asset (ROA), Inflation, and Third Party Funds. Islamic Commercial Bank in Indonesia consist of 14 bank registered with the Financial Service Authority. The analysis technique uses multiple linear regression models. Hypothesis testing is done through the classical assumption test to test the regression models, partial significance test (t-test) and simultaneously test (f-test). The result of this study indicate that partially, ROA and inflation variables influence on the FDR variable, while the third party fund (DPK) variable has no influence on the FDR variable. Taken simultaneously the variables ROA, inflation, and third party funds, influence on the FDR.

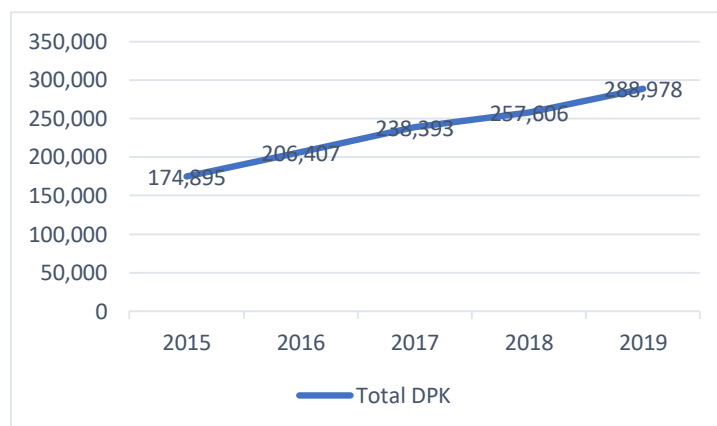
Keyword : inflation, Financing to Deposit Ratio, Return On Asset, third party funds

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh sektor keuangan, karena sektor keuangan merupakan penggerak dalam pertumbuhan ekonomi pada sektor riil. Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi intermediasi atau perantara dalam sektor keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat yang membutuhkan. Bank syariah merupakan bank yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW (Kasmir, 2003).

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah perkembangan jumlah bank syariah semakin meningkat tiap tahun. *Market share* yang dihasilkan oleh perbankan Syariah terus mengalami kenaikan dari tahun 2018 – Juni 2019. Dengan adanya perkembangan perbankan syariah di Indonesia, tentu akan mempengaruhi kondisi perekonomian negara. Hal ini disebabkan peran perbankan sebagai media perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana dengan tujuan menghasilkan keuntungan untuk mengimbangi likuiditas aset dan biaya.

Perkembangan bank syariah yang meningkat pesat tersebut tentunya perlu dapat meningkatkan kinerjanya pula, sehingga sebuah bank tidak lepas dari upaya untuk menjaga kesehatan bank agar selalu dalam kondisi yang aman. Pramana dan Artini (2016) menjelaskan bahwa kesehatan bank harus selalu dijaga oleh pihak manajemen bank agar kepercayaan masyarakat dapat terjaga, fungsi intermediasi dapat dijalankan dengan baik, lalu lintas pembayaran berjalan dengan lancar dan dapat menjalankan berbagai kebijakan dari pemerintah terutama kebijakan moneter. Salah satu kinerja perbankan syariah dapat diukur dengan melihat tingkat likuiditasnya. Oleh sebab itu untuk menjaga tingkat likuiditas perbankan syariah, perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi likuiditas diantaranya yaitu jumlah dana pihak ketiga, *Return On Asset* (ROA) sebagai faktor internal dan inflasi sebagai faktor eksternal.



Grafik 1. Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah

Berdasarkan grafik 1 dijelaskan bahwa tahun 2015 – 2019 kondisi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan, tahun 2015 total Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 174.895.000.000 dan tahun 2019 sebesar Rp 288.978.000.000. hal tersebut berarti terjadi peningkatan sebesar 61% (www.ojk.go.id).

Sejalan dengan jumlah dana pihak ketiga, rasio ROA pada bank umum syariah periode 2015 – 2019 terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank umum syariah mampu mengelola asset dengan benar serta baik dalam mengelola dana pihak ketiga dengan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Menurut hasil penelitian, Mustika dan Kusumastuti (2015) menunjukkan bahwa rasio ROA berpengaruh terhadap likuiditas bank-bank Indonesia.

Kondisi kinerja perbankan syariah juga tidak lepas dari faktor eksternal. Inflasi merupakan peristiwa ekonomi moneter yang juga dapat memengaruhi tingkat likuiditas pada sektor perbankan. Kondisi inflasi menggambarkan naiknya harga barang-barang dan berarti akan terjadi penurunan nilai mata uang sehingga masyarakat mengurangi keinginan untuk menyimpan dananya di bank. Hal tersebut mengakibatkan aset riil pada

bank juga menurun, sehingga memungkinkan bank tidak mampu mengembalikan dana kepada nasabahnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman dan Rusdi (2019) yaitu tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Penilaian likuiditas pada suatu bank dapat dilihat menggunakan rasio FDR. Perbankan syariah tidak menggunakan kata kredit dalam kegiatannya melainkan pembiayaan. Hal tersebut mengacu pada prinsip syariah yang menyatakan bahwa pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang dibiayai dalam jangka waktu tertentu berupa imbalan atas pengadaan barang atau bagi hasil atas pendanaan berupa penyertaan modal. Perhitungan rasio likuiditas menggunakan rasio FDR untuk dapat mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dari nasabah, sehingga bank dapat mengimbangi kewajibannya dalam memenuhi permintaan para deposan ketika mereka ingin menarik dananya yang telah digunakan bank untuk pembiayaan (Dendawijaya, 2015)

Fathurrahman dan Rusdi (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ROA dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Inflasi dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. Suku bunga SBI dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR pada bank syariah di Indonesia

Fadillah dan Aji (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap likuiditas. Hal ini memiliki arti bahwa tinggi rendahnya inflasi dapat mempengaruhi likuiditas suatu Bank. Santoso dan Sukihanjani (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ROA memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap likuiditas Bank. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin baik tingkat likuiditasnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ROA, DPK dan inflasi terhadap likuiditas dalam hal ini menggunakan proksi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank umum syariah di Indonesia. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

KERANGKA TEORI

Penelitian ini didasari oleh teori mengenai rasio keuangan pada perbankan syariah serta faktor eksternal seperti inflasi dan Dana Pihak Ketiga yang dapat mempengaruhi likuiditas

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menurut Munawir (2011) merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari keseluruhan dana yang digunakan pada kegiatan operasionalnya. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi menurut Mankiw (2006) merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Menurut Sukirno (2008) inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum secara terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh berbagai faktor, konsumsi masyarakat

meningkat, likuiditas yang berlebihan sehingga memicu konsumsi atau spekulasi, termasuk akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi akan berdampak kepada industri perbankan. Hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat akan mengurangi keinginan untuk menyimpan dananya di Bank, sehingga aset perbankan secara riil akan menurun. Dalam penelitian Fadillah dan Aji (2018) dijelaskan bahwa laju inflasi dicerminkan oleh perubahan index harga konsumen secara triwulan (q-t-q), dapat diketahui dengan rumus :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut Ismail (2010) secara umum lebih dikenal dengan sebutan dana masyarakat, yaitu dana yang berasal dari masyarakat, baik dari masyarakat individu atau badan usaha. Berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998, Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dengan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya. Menurut Kasmir (2012) perhitungan DPK secara keseluruhan dapat dihitung dengan rumus :

$\text{DPK} = \text{Giro Wadiah} + \text{Tabungan Wadiah} + \text{Tabungan Mudharabah} + \text{Giro Mudharabah}$
--

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio likuiditas yang banyak digunakan pada perbankan terutama diukur dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban tersebut dapat berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya diperoleh dari aktiva lancar perusahaan. (FDR) dapat dihitung dengan cara :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fathurrahman dan Rusdi (2019) menggunakan, dijelaskan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel FDR. Hal tersebut terindikasi ada persaingan yang ketat antar Bank Umum Syariah (BUS) sehingga manajemen tidak dapat melakukan efisiensi yang berakibat profit mengalami penurunan dan muncul pembiayaan bermasalah kemudian berdampak pada permodalan serta masalah dalam likuiditas karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Santoso dan Sukihanjani (2013) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik tingkat likuiditasnya. Rasio ROA merupakan gambaran dari profitabilitas bank. Apabila nilai ROA tinggi artinya mencerminkan keuntungan yang diperoleh bank. Laba yang besar akan membentuk peningkatan pada modal sehingga bank pembiayaan yang disalurkan oleh bank dapat lebih banyak sehingga memungkinkan bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Buchori (2014), Ramadhani dan Indriani (2016), Sengkey, Murni, Tulung (2018) mengatakan hasil penelitiannya bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap

likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar laba yang diperoleh bank, akan semakin besar juga kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat. Penelitian yang telah dilakukan Edo dan Wiagustin (2014) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel DPK dengan likuiditas pada bank-bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan jumlah dana pihak ketiga, maka tingkat likuiditas akan mengalami peningkatan. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, maka ekspansi kredit akan semakin besar, sehingga tingkat likuiditas mengalami peningkatan. Ambaroita (2015) menemukan bahwa hasil dalam jangka panjang CAR tidak berpengaruh terhadap LDR, dalam jangka pendek CAR berpengaruh positif terhadap LDR bank umum di Indonesia, dalam jangka panjang DPK berpengaruh positif terhadap LDR dan dalam jangka pendek DPK tidak berpengaruh terhadap LDR bank umum di Indonesia, dalam jangka panjang NPL berpengaruh negatif terhadap LDR dan dalam jangka pendek NPL berpengaruh positif terhadap LDR. Ichwan dan Nafik (2016) menemukan bahwa pembiayaan yang diberikan, BOPO, *Non Performing Financing* dan inflasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Fathurrahman dan Rusdi (2019), Saekhu (2015) pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa inflasi memengaruhi tingkat likuiditas secara signifikan. Hal ini terjadi karena terdapat kenaikan inflasi pada periode sebelumnya yang memberi pengaruh kepada tingkat likuiditas pada periode sekarang. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Santoso dan Sukihanjani (2013) dan Fadillah dan Aji (2018) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif antara inflasi terhadap likuiditas karena inflasi terjaga stabil pada tahun 2016 dan 2017. Kondisi tersebut diikuti dengan perekonomian Indonesia yang membaik. Peningkatan yang terjadi pada dunia usaha juga memicu peningkatan permintaan kredit pada bank sehingga akan meningkatkan likuiditas perbankan.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia periode Januari 2015 – Desember 2019. Kondisi perbankan syariah pada tahun 2015 menunjukkan kondisi terbaik yang dilihat dari rasio ROA dan total DPK yang juga cenderung naik selama lima tahun serta rasio FDR yang selalu menurun selama lima tahun.

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data laporan keuangan bulanan yang tercatat pada statistik perbankan periode Januari 2015 – Desember 2019 meliputi rasio *Return on Asset* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi. Data penelitian ini diperoleh dari statistik perbankan syariah yang ada pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan Bank Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan bulanan bank umum syariah di Indonesia dan studi pustaka.

Sebelum uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Kemudian uji signifikansi simultan (Uji F) dan uji signifikansi parsial (Uji t). Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel bebas yang terdiri dari ROA yang diukur menggunakan bentuk persentase, DPK diukur dalam bentuk persentase merupakan hasil Ln dari jumlah DPK, dan inflasi diukur dari Index Harga Konsumen (IHK), sedangkan variabel terikat

yaitu likuiditas yang di proksikan dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggunakan ukuran persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil yang tidak bias dengan varian minimum dalam penggunaan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Penilaian tersebut lebih dikenal dengan sebutan *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik dibutuhkan agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Widarjono (2013) Asumsi- asumsi yang perlu diuji antara lain uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilihat dari plot menunjukkan titik-titik mengikuti garis diagonalnya, maka dapat dikatakan data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance variabel ROA sebesar 0,613, variabel inflasi sebesar 0,428, dan variabel DPK sebesar 0,484. Hal tersebut berarti masing-masing variabel bebas memiliki nilai $> 0,1$ dan nilai VIF variabel ROA sebesar 1,632, variabel inflasi sebesar 2,338 dan variabel DPK sebesar 2,066. Hal tersebut berarti bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$. Maka dapat dikatakan dalam model regresi ini, tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Oleh karena itu data dapat dilanjutkan pada model regresi. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka nol, titik-titik tidak berkumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola yang bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat terpenuhi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai $D > dl$ $2,120 > 1,4325$. Hal ini berarti menandakan tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi dapat digunakan dan data dapat dilanjutkan untuk diteliti.

Statistik Deskriptif

Tabel. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
FDR	60	77.52	92.56	83.5392	4.64142
ROA	60	0.16	1.73	0.9932	0.41361
DPK	60	173230	288978	288978,40	34601.38
Inflasi	60	2.48	7.26	3.9900	1.37201

Sumber: Output SPSS

Tampilan Tabel 1 menunjukkan *ouput* SPSS yang menjelaskan bahwa jumlah sampel sebanyak 60. Dari 60 bulan nilai FDR terkecil yaitu 77.52, nilai FDR tertinggi sebesar 92.56. Rata-rata dari 60 sampel atau mean sebesar 83.54 dengan standar deviasi sebesar 4.64. Nilai ROA tertinggi sebesar 1.73 dan nilai terendah sebesar 0.16. Sedangkan rata-rata ROA sebesar 0.99 dengan standar deviasi sebesar 0.41. Nilai DPK tertinggi sebesar 288.978 dan nilai terrendai sebesar 173.230, sedangkan rata-rata atau mean DPK sebesar 288.978 dengan standar deviasi sebesar 34601.38. Tingkat inflasi tertinggi sebesar 7.26 dan terendah 2.48, sedangkan rata-rata tingkat inflasi sebesar 3.99 dengan standar deviasi sebesar 1.37.

Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persamaan Regresi

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std Error	Beta
(Constant)	75.958	44.236	
ROA	-4.635	1.170	-0.406
Inflasi	1.757	0.390	0.519
DPK	0.430	3.559	0.015

Sumber : Output SPSS

$$FDR = 75.958 - 4.635 \text{ ROA} + 1.757 \text{ Inflasi} + 0.430 \text{ DPK} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 75.958 bertanda positif, artinya bahwa FDR akan bernilai 75.958 apabila variabel ROA, Inflasi, dan DPK dalam keadaan tetap, maka tingkat likuiditas yaitu FDR akan naik sebesar 75.958. Koefisien regresi ROA bernilai negatif yaitu 4.635. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan sebesar 1 satuan unit variabel pada rasio ROA dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan tingkat FDR akan mengalami penurunan sebesar 4.635, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan juga bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap FDR.

Koefisien regresi inflasi sebesar 1.757 bertanda positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel pada rasio inflasi dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan rasio FDR akan mengalami kenaikan sebesar 1.757. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap FDR.

Koefisien regresi DPK sebesar 0.430 bertanda positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel pada rasio DPK dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan rasio FDR akan mengalami peningkatan sebesar 0.430. Nilai koefisien sebesar 0.430 menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh terhadap variabel FDR.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2011) mengatakan dalam bukunya bahwa tujuan uji koefisien determinasi yaitu untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah satu dan nol. Nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa hampir semua variabel bebas dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Dalam model regresi linier berganda, digunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau pada hasil spss tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan pada penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,800	0,640	0,621

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 3 menjelaskan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,621 atau 62,1% yang artinya variabel bebas dalam penelitian

ini yaitu ROA, DPK, dan Inflasi dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat yaitu FDR sebesar 62,1%, selebihnya sebesar 37,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain misalnya CAR, pertumbuhan pembiayaan, akses pasar antar bank, kewajiban lancar, keuntungan bank, kurs, penempatan pada bank lain, dan lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini

Uji t

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual atau terpisah terhadap variabel terikat. Uji t dihitung dengan cara $df = n - k$, dimana k adalah jumlah variabel bebas atau jika nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji parsial atau uji t dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil uji t

Variabel	Sig
ROA	0,000
Inflasi	0,000
DPK	0,447

Sumber : Output SPSS

Pengaruh ROA terhadap likuiditas

Nilai signifikansi variabel ROA yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap variabel FDR karena nilai $0,000 < 0,05$. Hal ini disebabkan pada pembiayaan yang didistribusikan oleh bank dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap laba pada bank yang melakukan kegiatan operasional selama lima periode. Laba yang diperoleh juga mengakibatkan total asset mengalami peningkatan. Dalam hal ini artinya manajemen bank mampu mengelola pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dengan baik dan bank juga dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan kepada para nasabahnya. Sehingga dapat disimpulkan apabila ROA mengalami kenaikan, maka tingkat FDR juga akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Buchori (2014), Ramadhani dan Indriani (2016), Sengkey, Murni, Tulung (2018) yang mengatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian dari Dianingtyas (2013) yang mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada bank syariah di Indonesia

Pengaruh inflasi terhadap likuiditas

Nilai signifikansi variabel inflasi sebesar 0,000 lebih kecil dibanding nilai taraf signifikansi yaitu 0,05 yang berarti ada pengaruh terhadap variabel FDR. Sesuai dengan hasil pada persamaan regresi. Sehingga dapat dikatakan, apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan, maka FDR juga akan mengalami kenaikan. Kondisi kinerja bank dilihat dari dipengaruhi oleh tingkat inflasi periode sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathurrahman dan Rusdi (2019), Santoso dan Sukihanjani (2013) dan Fadillah dan Aji (2018). Namun penelitian ini bertentangan dengan Rani (2017), Moussa (2015) dan Saekhu (2015) yang menjelaskan bahwa variabel inflasi tidak dapat memengaruhi FDR sebagai variabel dependen berdasarkan hasil uji t signifikansi. Inflasi tidak berpengaruh terhadap FDR secara signifikan dikarenakan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, sehingga tingkat bagi hasil disesuaikan dengan margin atau laba yang diperoleh bank.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap likuiditas

Ukuran DPK diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total DPK. Nilai signifikansi variabel DPK yaitu sebesar 0,447 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini berarti variabel DPK tidak berpengaruh terhadap variabel FDR karena $0,447 > 0,05$. Kondisi DPK pada bank umum syariah periode 2015 – 2019 cenderung mengalami kenaikan, namun kondisi rasio FDR cenderung menurun selama lima periode. Hal tersebut sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi jumlah DPK, maka tingkat FDR akan menurun. Hal tersebut berarti apabila bank memiliki dana dari pihak ketiga dalam jumlah besar, maka akan semakin besar pembiayaan yang disalurkan yang menyebabkan likuiditas bank akan menurun.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan Ervina dan Ardiansari (2016) yang menjelaskan bahwa variabel DPK berpengaruh terhadap variabel FDR. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Muslikhati (2019), Kartini dan Nuranisa (2014) menjelaskan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel FDR. Terjadinya peningkatan dana pihak ketiga tidak selalu dapat menaikkan proporsi pembiayaan kepada masyarakat.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel ROA, inflasi, dan DPK secara bersama-sama terhadap FDR. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 5. Hasil Uji F

	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	908.790	3	302.930	46.832	0.000

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji F atau ANOVA dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, inflasi, dan DPK secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel FDR.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas pada BUS di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang telah dijabarkan pada pembahasan penelitian ini, diketahui secara parsial atau individu, variabel ROA dan inflasi berpengaruh terhadap variabel FDR sedangkan variabel DPK tidak berpengaruh terhadap variabel FDR. Secara simultan atau bersama-sama, variabel ROA, DPK, dan inflasi berpengaruh terhadap variabel FDR.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan prediksi sebesar 62,1% yang dilihat dari nilai *adjusted R square* yang mengindikasikan perlunya rasio keuangan lain atau faktor lain yang dapat digunakan untuk meneliti pengaruhnya terhadap likuiditas. Penelitian selanjutnya juga dapat mengukur variabel lain seperti CAR, pertumbuhan pembiayaan, akses pasar antar bank, kewajiban lancar, keuntungan bank, kurs, penempatan pada bank lain, dan lainnya sebagai variabel independen. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas cakupan obyek penelitian misalnya membandingkan dengan negara-negara asia lainnya agar dapat ditemukan

kelemahan dan kelebihan pada BUS di Indonesia dalam menjaga likuiditasnya. BUS diperlukan strategi yang lebih baik lagi agar dapat menjaga tingkat likuiditasnya, seperti dengan lebih banyak menghimpun dana dari masyarakat serta pengendalian terhadap pembiayaan. nilai likuiditas yang baik dapat membantu BUS dalam mengelola asset yang dimiliki oleh bank supaya dapat didistribusikan dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambaroita, M. N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi loan to deposit ratio (LDR) bank umum di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 273-281.
- Buchory, H. A. (2014). Analysis of the effect of capital, credit risk and profitability to implementation banking intermediation function (Study on region development bank all over Indonesia year 2012). *International Journal of Business, Economics and Law*, 4(1), 133-144.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Dianingtyas, N. (2013). *Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA) dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap risiko likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia periode 2008-2012* (Undergraduate Thesis). UIN Syarif Hidayatullah
- Edo, D.S.R., & Wiagustini, N.L.P. (2014). Pengaruh dana pihak ketiga, non performing loan, dan capital adequacy ratio terhadap loan to deposit ratio dan return on assets pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(11), 650-673.
- Ervina & Ardiansari, A. (2016). Pengaruh dana pihak ketiga, non performing financing, capital adequacy ratio, dan return on asset, terhadap tingkat likuiditas. *Management Analysis Journal*, 5(1), 7-16.
- Fadillah, E. N. & Aji, T. S. (2018). Pengaruh faktor internal dan inflasi terhadap likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 327-330.
- Fathurrahman, A. & Rusdi, F. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah di Indonesia menggunakan metode vector error correction model (vecm). *Al-Masraf Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 4(2), 117-126.
- Ghozali, I. (2005). *Analisis multivariate dengan program SPSS*. Jakarta: Universitas Diponegoro.
- Ichwan, M.C., & Nafik, M. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap likuiditas bank syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(2), 144-157.
- Ismail. (2010). *Manajemen perbankan dari teori menuju aplikasi*, (edisi pertama). Jakarta: Prenadamedia
- Kartini & Nuranisa, A. (2014). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap likuiditas yang diukur dengan loan to deposit ratio pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Unisia Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 36(81), 142-156.
- Kasmir. (2003). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mankiw, N. G. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

- Moussa, M. A. B. (2015). The determinants of bank liquidity: Case of Tunisia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(1), 249–259.
- Munawir, (2011). *Analisis laporan keuangan* (edisi kesebelas). Liberty: Yogyakarta.
- Mustika, A. C & Kusumastuti, S. Y. (2015). Determinan likuiditas pada bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 16(1), 53-62.
- Pramana, K. M., & Artini, L. G. S. (2016). Analisis tingkat kesehatan bank (pendekatan RGEC) pada PT. Bank Danamon Tbk. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(6), 3849-3878.
- Ramadhani, A. N., & Indriani, A. (2016). Analisis pengaruh size, capital adequacy ratio (CAR), return on assets (ROA), non performing loan (NPL), dan inflasi terhadap loan to deposit ratio (LDR). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1-15.
- Rani, L. N. (2017). Analisis pengaruh faktor eksternal dan internal perbankan terhadap likuiditas perbankan syariah di Indonesia periode Januari 2003–Oktober 2015. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 1(1), 41-58.
- Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi teori pengantar* (edisi ketiga). PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Saekhu. (2015). Pengaruh inflasi terhadap kinerja pembiayaan bank syariah, volume pasar uang antar bank syariah, dan posisi outstanding sertifikat wadiah Bank Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 103-128.
- Santoso, A. L. & Sukihanjani, T. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan di Indonesia. *Journal and Proceeding FEB Universitas Jenderal Soedirman*, 3(1). 4-15.
- Sengkey, J.I.B., Murni, S. & Tulung, J. E. (2018). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas bank (Studi kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*, 6(4), 3078-3087.
- Utami, M. S. M. & Muslikhati. (2019). Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio (CAR), non performing financing (NPF) terhadap likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 33-43.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonomika: Pengantar dan aplikasinya disertai Eviews (keempat)*. UPP STIM YKPN.